

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk memajukan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang paling penting dan harus ditempuh oleh setiap manusia demi hidupnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. karena mengingat lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah pendidikan keluarga, maka pendidikan yang dilakukan orangtua terhadap anak ialah ke fondasi dalam pembentukan watak anak. Interaksi awal terjadi antara anak dan orangtua merupakan interaksi alami dan sudah menjadi sebuah kodrat yang digariskan oleh Tuhan. Melalui interaksi-interaksi dan pembiasaan kecil dilakukan orangtua dengan anak sejak lahir hingga tumbuh dewasa, secara tidak langsung akan terekam dalam memori dan secara alami hal tersebut akan menjadi sebuah pembelajaran dan pengetahuan tersendiri yang diperoleh anak.

Umar (2015: 20) Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua memegang peran penting bagi pendidikan anaknya, dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan baik di lembaga formal, maupun non formal, orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membekali anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, jadi pendidikan karakter sangat baik ditanamkan kepada anak ditengah kehidupan keluarga.

Irmalia, S. (2020: 32) Tugas dan peran orang tua serta keluarga adalah unit pertama dari institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. di dalam lingkungan keluarga perkembangan individu dan terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai terjadi interaksi dengannya, iya memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelasnya orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan

rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Anak diibaratkan sebagai kertas putih, yang menentukan kertas tersebut tetap putih atau tidak, salah satunya adalah orang tuanya. Fenomena yang dialami sekarangoleh sejumlah besar dalam pendidikan adalah orang tua menyerahkan tugas seutuhnya kepada sekolah. Justru itu membuat karakter anak tidak akan terbentuk dengan baik, karena tidak ada kesinambungan atau penguatan karakter yang ditanam oleh guru apabila anak di luar jam sekolah.

Usia sekolah dasar merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang merupakan fundamental bagi kesuksesan pengembangan karakter anak. pada usia sekolah dasar, anak mengalami perkembangan fisik dan motorik termasuk perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak dini.

Adapun alasan penulis tertarik dalam masalah ini karena karakter siswa kelas V di SD negeri 03 kedembak air tabun kurang baik seperti suka berkata kurang baik, malas sekolah minggu dan ibadah, dan suka melawan orang tua. Berdasarkan masalah tersebut dari hasil observasi sementara yang penulis lakukan di lapangan sepintas masih ada siswa yang tidak memiliki karakter yang baik serta banyak orang tua yang kurang peduli dengan tanggung jawab terhadap anaknya. untuk mengetahui fakta yang sebenarnya maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang berjudul: Analisis peran orang tua

dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pra observasi di sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun, maka fokus penelitian diarahkan pada peran orangtua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan dibahas penelitian ini adalah tentang peran orangtua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Secara khusus pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi orangtua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang peran orangtua dalam membentuk karakter siswa, dan faktor yang menghambat peran orangtua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk karakter siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Kedembak Air Tabun Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dirasakan dan dilaksanakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan nilai guna baik pribadi penulis maupun bagi masyarakat luas. Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan informasi mengenai pengembangan teori tentang pembelajaran

karakter siswa melalui peran orangtua supaya membentuk suatu karakter yang baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif, atau menjadi bahan bagi orangtua supaya mengetahui bagaimana peran mereka sebagai orangtua dalam mereka membentuk karakter siswa sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta guru juga harus ikut berperan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar ketika berada dalam lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan referensi untuk membentuk suatu karakter anak sekolah dasar supaya menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dengan memperluas variabel dan desain penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah referensi dalam berinteraksi, terutama untuk interaksi antara orang tua dan anak sehingga

dapat mewujudkan masyarakat yang baik dan bermoral karena telah memahami perannya dalam membentuk karakter anak.

F. Definisi Istilah

Supaya menghindari kesalahan penafsiran terhadap penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam perumusan masalah dan variabel penelitian maka perlu dijelaskan agar tidak terjadi kasalahpahaman dan perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi istilah adalah sebagai berikut.

1. Peranan orang tua

Pada tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkana anak pendidikan akhlak seperti mengajarkana anak sifat jujur dan sabar. Peranan orang tua dalam pendiidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak melakukan yang kurang baik, kurang dalam belajar,

bertingkah kurang sopan di depan tamu, bertengkar depan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak tersebut dinasehati oleh ibunya.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disepakati bersama. Langkah-langkah ini sangat baik, khususnya untuk menanamkan budi pekerti yang baik pada anak dalam keluarga. Jika anak dibiasakan sejak kecil dengan pembiasaan-pembiasaan pada nilai etika, menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri, maka hal ini akan membekas sampai usia dewasa. Memang bukan persoalan yang mudah dan cepat untuk mencapai hal itu semua. Pendidikan karakter bukanlah suatu obat penyembuh secara singkat. Hasil pendidikan karakter akan membawa dampak dalam jangka panjang pada moral dan etika anak.